

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 sampai 2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel yang disengaja oleh peneliti. Pada teknik ini pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahapan pemilihan sampel berdasarkan kriteria disajikan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut turut pada tahun 2022-2024	48
2.	Menyajikan laporan keuangan menggunakan satuan rupiah selama metode penelitian dan tidak terdapat laba negatif (mengalami kerugian)	(9)
3.	Menyajikan data yang dibutuhkan selama periode penelitian secara lengkap	(1)
Jumlah sampel penelitian terpilih		38
Jumlah sampel total dalam periode penelitian (3 tahun)		114
Data outlier		(21)
Total Sampel		93

Sumber= data sekunder diolah

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini terdiri dari 93 perusahaan yang berasal dari sektor perbankan. Periode penelitian selama tiga tahun yakni pada 2022 hingga 2024. Total sampel awal yang akan digunakan sebanyak 144 sampel, namun dikarenakan adanya data *outlier* pada sampel penelitian, maka data yang diolah berjumlah 93 datan. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022 hingga 2024 sebagai objek penelitian.

4.2 Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi (*moderated regression analysis*). Tujuannya untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan antara variabel dependen (Penghindaran Pajak), variabel independen (Tanggung Jawab Sosial), variabel moderasi (Koneksi Politik).

4.2.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan atau dapat mendeskripsikan suatu data terkait dengan penelitian dengan cara melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2021). Variabel dalam penelitian ini diuji menggunakan software SPSS. Hasil uji analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BTD	93	-0.0028	0.0046	0.000167	0.0013617
CSR	93	0.3419	0.9573	0.537912	0.1397639
PBM	93	0.0000	0.4615	0.109132	0.1334150
CSRPBM	93	-0.0152	0.0785	0.009590	0.0192430
SIZE	93	12.5203	16.1188	13.907977	0.7830246
LEV	93	0.0749	0.9181	0.701580	0.2213330
ROA	93	0.0002	0.0841	0.013778	0.0125368
AGE	93	24	129	55.80	24.466
BIG4	93	0	1	0.54	0.501
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Diolah dengan SPSS 25

Pada tabel 4.2 dengan jumlah data penelitian (N) adalah 93, Uji Analisis Statistik Deskriptif menyajikan data nilai Minimum, Nilai Maksimum, Mean, serta Standar Deviasi pada masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Uji statistik deskriptif terhadap penghindaran pajak (BTD) mempunyai nilai minimum sebesar -0.0028 yang ditunjukan oleh perusahaan BRIS. Mempunyai nilai maksimum 0.0046 yang ditunjukan oleh Perusahaan BBNI. Mempunya nilai Mean sebesar 0.000167. diketahui nilai standar deviasinya tinggi daripada mean yakni 0.0013617. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai mean menunjukkan bahwa data BTD memiliki tingkat variasi yang tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan tingkat *Book Tax Differences* antarperusahaan dalam

sampel penelitian.yang berarti bahwa rata- rata perusahaan terlibat dalam praktik penghindaran pajak.

2. Uji statistik terhadap variabel tanggung jawab sosial (CSR) mempunyai nilai minimum sebesar 0.3419 yang ditujukan oleh perusahaan BBSI. Mempunyai nilai maksimum sebesar 0.9573 yang ditujukan oleh Perusahaan BNIL. Mempunyai nilai mean sebesar 0.537912 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1397639. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai mean menunjukkan bahwa sebaran data CSR relatif homogen atau tidak terlalu bervariasi. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan sektor perbankan cenderung merata dan tidak memiliki perbedaan yang terlalu besar antarperusahaan dalam sampel penelitian.
3. Uji statistik deskriptif terhadap variabel koneksi politik (PBM) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang tidak memiliki anggota dewan yang memiliki koneksi politik. Nilai maksimum sebesar 0,4615 ditunjukkan oleh perusahaan BMRI. Variabel PBM memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,109132 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1334150. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data koneksi politik memiliki tingkat penyebaran yang cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat koneksi politik pada perusahaan sektor perbankan dalam sampel penelitian bervariasi, di mana terdapat perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik sama sekali, sementara

perusahaan lain memiliki tingkat koneksi politik yang relatif lebih tinggi.

4. Uji statistik deskriptif terhadap variabel kontrol terdiri atas ukuran perusahaan (SIZE), leverage (LEV), profitabilitas (ROA), usia perusahaan (AGE), dan kualitas audit (BIG 4). Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 12,5203 dan nilai maksimum sebesar 16,1188. Nilai rata-rata (mean) sebesar 13,907977 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,7830246. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai mean menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah, sehingga ukuran perusahaan dalam sampel penelitian cenderung homogen. Variabel leverage (LEV) memiliki nilai minimum sebesar 0,0749 dan nilai maksimum sebesar 0,9181. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,701580 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2213330. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai mean menunjukkan bahwa data leverage memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah, sehingga tingkat leverage perusahaan dalam sampel penelitian cenderung tidak memiliki variasi yang terlalu besar. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0002 dan nilai maksimum sebesar 0,0841. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,013778 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0125368. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai mean menunjukkan bahwa data profitabilitas memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah, sehingga

tingkat profitabilitas perusahaan dalam sampel penelitian cenderung homogen. Variabel usia perusahaan (AGE) memiliki nilai minimum sebesar 24 tahun dan nilai maksimum sebesar 129 tahun. Nilai rata-rata (mean) sebesar 55,80 tahun dengan nilai standar deviasi sebesar 24,466. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai mean menunjukkan bahwa data usia perusahaan memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah, sehingga usia perusahaan dalam sampel penelitian tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu besar. Variabel kualitas audit (BIG 4) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,54 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,501. Nilai mean yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data kualitas audit memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four dan non-Big Four dalam sampel penelitian relatif seimbang.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar mengetahui apakah model estimasi telah mencapai kriteria. Uji asumsi klasik juga dilakukan untuk menilai parameter yang digunakan valid dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

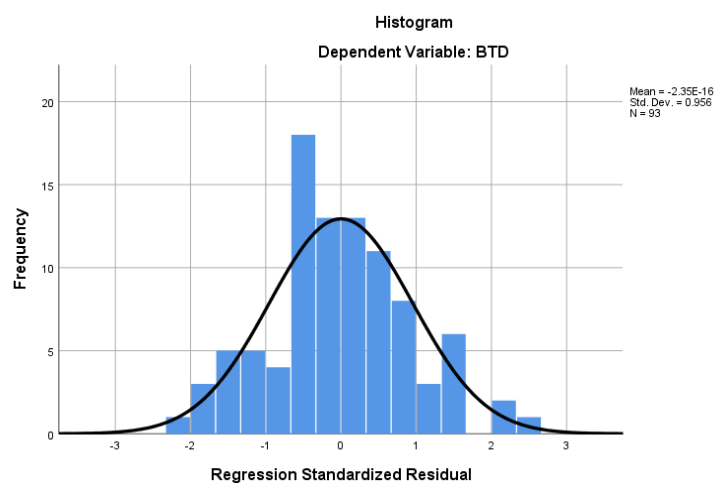
4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram, grafik Normal P-P Plot *standardized residual* dan uji non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S).

1. Analisis Grafik Histogram

Cara untuk melihat normalitas residual yakni dengan melihat grafik histogram lalu membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2021). Grafik histogram dalam penelitian ini ditunjukkan dengan gambar 4.1 berikut:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram



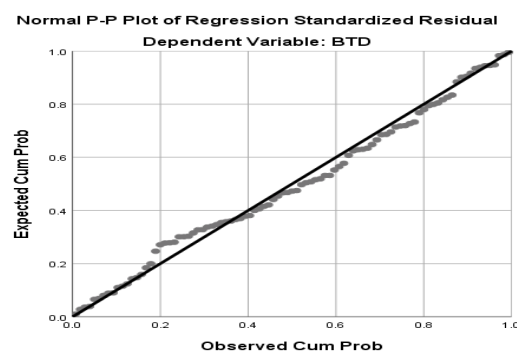
Sumber : diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan Gambar 4.1, grafik histogram menunjukkan bentuk menyerupai lonceng dan tidak terlihat adanya kemencengan ke arah kanan maupun kiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Grafik Normal P-P Plot *standardized residual*

Analisis menggunakan metode *Normal Probability Plot* (P-P Plot) merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2021). Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus normal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Grafik Normal P-P Plot pada penelitian ini ditunjukkan oleh gambar 4.2 berikut:

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Normal P-P Plot



Sumber : data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan gambar 4.2 memperlihatkan bahwa persebaran data (dapat dilihat dari titik) menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Non-Parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S).

Uji normalitas dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran visual. Uji normalitas menggunakan grafik dapat dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.00110066
Most Extreme Differences	Absolute	0.068
	Positive	0.058
	Negative	-0.068
Test Statistic		0.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,20 > 0,05$ ($\text{Sig} > \alpha$). Hal ini menunjukkan bahwa data residual distribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2021). Syarat yang harus dipenuhi adalah nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 .

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	0.580	1.725
	PBM	0.308	3.243
	CSRPBM	0.604	1.657
	SIZE	0.260	3.849
	LEV	0.471	2.122
	ROA	0.620	1.614
	AGE	0.656	1.525
	BIG4	0.726	1.376
a. Dependent Variable: BTD			

Sumber : data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil output pada tabel Coefficients, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,580 dan VIF sebesar 1,725. Selanjutnya, variabel *Price to*

Book Market (PBM) menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,308 dan VIF sebesar 3,243. Variabel interaksi antara CSR dan Koneksi Politik (CSR-PBM) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,604 dan VIF sebesar 1,657. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,260 dan VIF sebesar 3,849. Selanjutnya, variabel *Leverage* (LEV) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,471 dan VIF sebesar 2,122. Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,620 dan VIF sebesar 1,614. Variabel *Age* memiliki nilai Tolerance sebesar 0,656 dan VIF sebesar 1,525. Terakhir, variabel Kualitas Audit (BIG4) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,726 dan VIF sebesar 1,376. Karena seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2021). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan

menggunakan metode *Run Test* dapat dilihat *Run Test* pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Metode Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.00008
Cases < Test Value	46
Cases >= Test Value	47
Total Cases	93
Number of Runs	51
Z	0.731
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.465
a. Median	

Sumber data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai *test* sebesar -0,00008 dan nilai probabilitas sebesar 0,465. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa residual bersifat acak sehingga tidak terdapat autokorelasi antar nilai residual.

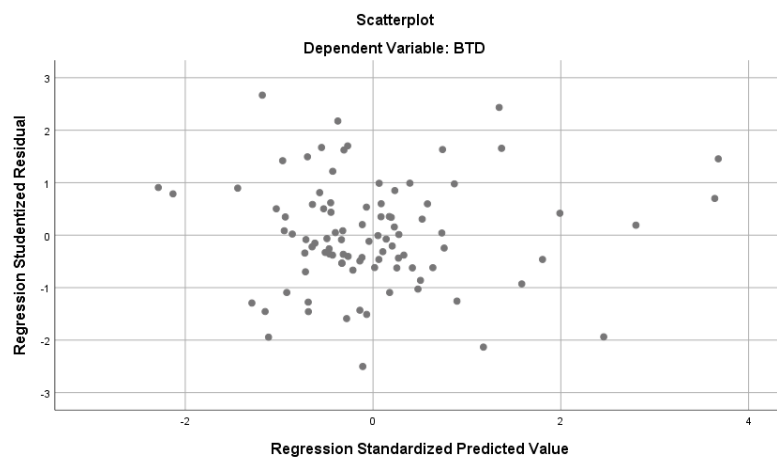
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homoskedastisitas.

1. Analisis dengan Grafik Plot

Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan cara melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Hasil analisis dengan menggunakan grafik plot dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.

Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik Plot



Sumber diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa plot menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Hal ini memperlihatkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan dalam analisis regresi.

2. Analisis dengan Uji Glajser

Uji Glejser bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas apabila masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Glejser

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.001	0.002		-0.365	0.716
	CSR	0.002	0.001	0.403	3.189	0.062
	PBM	0.000	0.001	-0.057	-0.329	0.743
	CSRPBM	-0.004	0.004	-0.102	-0.821	0.414
	SIZE	0.000	0.000	0.140	0.741	0.460
	LEV	-0.001	0.000	-0.345	-2.461	0.086
	ROA	0.009	0.007	0.156	1.278	0.205
	AGE	-	0.000	-0.209	-1.759	0.082
	BIG4	5.901E-06	0.000	-0.208	-1.844	0.069
a. Dependent Variable: ABRESID						

Sumber diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji Glejser pada Tabel 4.6, diketahui bahwa seluruh variabel independen, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Price to Book Market* (PBM), variabel interaksi CSR×Koneksi Politik (CSRPBM), Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (LEV), *Return on Assets* (ROA), *Age*, dan Kualitas Audit (BIG4) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.2.3 Hasil Uji Analisis Moderasi

Analisis regresi moderasi atau *moderate regression analysis* dilakukan untuk menguji antara pengaruh moderasi koneksi politik terhadap hubungan antara tanggung jawab sosial dengan penghindaran pajak. Hasil dari uji regresi moderasi dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4. 7 Koefisin Regresi

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.001	0.004		-0.311	0.756
	CSR	-0.003	-0.001	-0.287	-2.473	0.015
	PBM	0.001	0.002	0.071	0.449	0.655
	CSRPBM	0.020	0.008	0.285	2.508	0.014
	SIZE	0.000	0.000	-0.116	-0.672	0.503
	LEV	0.003	0.001	0.503	3.916	0.000
	ROA	0.032	0.012	0.296	2.645	0.010
	AGE	-3.261E-06	0.000	-0.059	-0.538	0.592
	BIG4	0.000	0.000	-0.052	-0.504	0.615
a. Dependent Variable: BTD						

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7, variabel tanggung jawab sosial (CSR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Book Tax Differences* (BTD). Koefisien regresi CSR sebesar -0,003 menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh negatif terhadap BTD. Artinya, semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka nilai BTD cenderung semakin rendah.

Variabel koneksi politik (PBM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,655 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak

Variabel interaksi antara tanggung jawab sosial dan koneksi politik (CSRPM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel CSRPM berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Koefisien regresi interaksi sebesar 0,020 mengindikasikan bahwa koneksi politik memoderasi hubungan antara tanggung jawab sosial dan penghindaran pajak dengan memperlemah pengaruh negatif tanggung jawab sosial terhadap BTD.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Statistik F (Uji Stimulan)

Uji F simultan bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen, yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak. Model regresi dinyatakan layak dan fit apabila nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$).

Tabel 4. 8 Tabel Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.000	8	0.000	5.571	.000 ^b
	Residual	0.000	84	0.000		
	Total	0.000	92			
a. Dependent Variable: BTD						
b. Predictors: (Constant), BIG4, LEV, CSRPM, AGE, ROA, CSR, PBM, SIZE						

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh nilai F-hitung sebesar 5,571 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka model regresi dinyatakan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Price to Book Market* (PBM), variabel interaksi CSR×Koneksi Politik (CSRPBM), Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (LEV), *Return on Assets* (ROA), *Age*, dan Kualitas Audit (BIG4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Book Tax Difference* (BTD) sebagai proksi penghindaran pajak. Oleh karena itu, model *Moderated Regression Analysis* (MRA) layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

4.2.4.2 Uji Determinasi

Dalam penelitian ini, nilai statistik yang digunakan sebagai acuan adalah Adjusted R Square guna menghindari bias akibat adanya penambahan jumlah variabel independent.

Tabel 4. 9 Model Summary Regresi Moderasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 ^a	0.347	0.284	0.0011519
a. Predictors: (Constant), BIG4, LEV, CSRPBM, AGE, ROA, CSR, PBM, SIZE				
b. Dependent Variable: BTD				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,284. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 28,4% variasi penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Book Tax Differences* (BTD) dapat dijelaskan oleh variabel tanggung jawab sosial (CSR), koneksi politik (PBM), interaksi antara CSR dan PBM (CSRPBM), serta variabel kontrol yang terdiri atas ukuran perusahaan (SIZE), leverage (LEV), profitabilitas (ROA), usia perusahaan (AGE), dan kualitas audit (BIG 4). Adapun sebesar 71,6% variasi penghindaran pajak dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.4.3 Uji Statistik T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan menggunakan taraf kesalahan sebesar 0,05 (Ghozali, 2021).

Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.001	0.004		-0.311	0.756
	CSR	-0.003	-0.001	-0.287	-2.473	0.015
	PBM	0.001	0.002	0.071	0.449	0.655
	CSRPBM	0.020	0.008	0.285	2.508	0.014
	SIZE	0.000	0.000	-0.116	-0.672	0.503
	LEV	0.003	0.001	0.503	3.916	0.000
	ROA	0.032	0.012	0.296	2.645	0.010
	AGE	-3.261E-06	0.000	-0.059	-0.538	0.592
	BIG4	0.000	0.000	-0.052	-0.504	0.615
a. Dependent Variable: BTM						

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan informasi dari output SPSS yang terdapat pada Tabel 4.10, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki koefisien regresi sebesar -0,003 dengan nilai t-hitung sebesar -2,473. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel sebesar 1,989 (berdasarkan nilai absolut, yaitu $-2,473 > 1,989$). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05, sehingga *Corporate Social Responsibility* (CSR) dinyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Book Tax Difference* (BTD) sebagai proksi penghindaran pajak.

Selanjutnya, untuk variabel *Political Board Membership* (PBM) diperoleh koefisien regresi sebesar 0,001 dengan nilai t-

hitung sebesar 0,449, yang lebih kecil dibandingkan t-tabel sebesar 1,989. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,655, lebih besar dari 0,05, sehingga *Political Board Membership* (PBM) dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Book Tax Difference* (BTD).

Kemudian, variabel interaksi *Corporate Social Responsibility* dan *Political Board Membership* (CSR-PBM) memiliki koefisien regresi sebesar 0,020 dengan nilai t-hitung sebesar 2,508, yang lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1,989. Nilai signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel interaksi CSR-PBM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Book Tax Difference* (BTD). Hasil ini menunjukkan bahwa *Political Board Membership* mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap penghindaran pajak.

Selanjutnya, variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 dengan nilai t-hitung sebesar -0,672, yang lebih kecil dibandingkan t-tabel sebesar 1,989. Nilai signifikansi sebesar 0,503 lebih besar dari 0,05, sehingga Ukuran Perusahaan (SIZE) dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Book Tax Difference* (BTD).

Untuk variabel Leverage (LEV) diperoleh koefisien regresi sebesar 0,003 dengan nilai t-hitung sebesar 3,916, yang lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1,989. Nilai signifikansi sebesar 0,000

lebih kecil dari 0,05, sehingga Leverage (LEV) dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Book Tax Difference* (BTD).

Selanjutnya, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,032 dengan nilai t-hitung sebesar 2,645, yang lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1,989. Nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05, sehingga *Return on Assets* (ROA) dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Book Tax Difference* (BTD).

Kemudian, variabel Age memiliki koefisien regresi sebesar -3,261E-06 dengan nilai t-hitung sebesar -0,538, yang lebih kecil dibandingkan t-tabel sebesar 1,989. Nilai signifikansi sebesar 0,592 lebih besar dari 0,05, sehingga Age dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Book Tax Difference* (BTD).

Terakhir, variabel Kualitas Audit (BIG4) memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 dengan nilai t-hitung sebesar -0,504, yang lebih kecil dibandingkan t-tabel sebesar 1,989. Nilai signifikansi sebesar 0,615 lebih besar dari 0,05, sehingga Kualitas Audit (BIG4) dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Book Tax Difference* (BTD).

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Penghindaran Pajak

Pada tabel 4.10 menyatakan bahwa tanggung jawab sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pajak karena memiliki nilai signifikansi $0.015 < 0,05$. Pernyataan tersebut mendukung H1 yang menyatakan semakin tinggi kontribusi tanggung jawab sosial maka akan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan Rashid et al. (2022) dan Warsono & Yuli (2023) yang menyatakan bahwa CSR memberikan pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil tersebut didukung dengan teori pemangku kepentingan, dimana tanggung jawab sosial digunakan untuk meningkatkan citra perusahaan dimata masyarakat. Semakin baik citra perusahaan dianggap semakin kecil kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama **(H1) diterima**

4.3.2 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Hubungan Tanggung Jawab

Sosial Perusahaan dengan Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji regresi moderasi pada Tabel 4.10, variabel interaksi antara tanggung jawab sosial dan koneksi politik (CSRPM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koneksi politik mampu memoderasi hubungan antara tanggung jawab sosial dengan penghindaran

pajak. Selain itu, variabel interaksi (CSRPBM) memiliki koefisien regresi sebesar 0,020, yang menunjukkan bahwa koneksi politik memperlemah pengaruh negatif tanggung jawab sosial terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi koneksi politik yang dimiliki perusahaan, maka pengaruh tanggung jawab sosial terhadap penurunan praktik penghindaran pajak akan semakin lemah dibandingkan perusahaan dengan koneksi politik yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rashid et al. (2022) yang menyatakan bahwa hubungan politik yang kuat mampu memperlemah pengaruh negatif tanggung jawab sosial perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung memperoleh berbagai keuntungan, seperti kemudahan dalam memperoleh akses terhadap informasi, kebijakan pemerintah, serta hubungan yang lebih baik dengan regulator. Kondisi tersebut dapat mengurangi efektivitas tanggung jawab sosial sebagai mekanisme yang mendorong perusahaan untuk menekan praktik penghindaran pajak.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*) yang menyatakan bahwa pemerintah merupakan salah satu pemangku kepentingan yang memiliki peran penting dalam mengawasi aktivitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung memiliki kedekatan dengan pemerintah sehingga memperoleh akses terhadap berbagai sumber daya dan kebijakan yang dapat

mendukung kegiatan operasionalnya. Akibatnya, perusahaan tidak sepenuhnya bergantung pada pelaksanaan tanggung jawab sosial sebagai sarana memperoleh legitimasi dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Kondisi tersebut menyebabkan pengaruh tanggung jawab sosial dalam menekan praktik penghindaran pajak menjadi lebih lemah pada perusahaan yang memiliki koneksi politik yang kuat.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa koneksi politik berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh negatif tanggung jawab sosial terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi variabel interaksi (CSR_{PBM}) sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, **Hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima.**